

## Peran Pemeriksaan Kesehatan Preventif (Skrining) Gratis dalam Mengurangi Beban Ekonomi Penyakit di Indonesia

Rahmawati<sup>a</sup>, Abustan Nur<sup>b</sup>, Hijrah<sup>c</sup>, Stevania Fitri<sup>d</sup>, Sucianti<sup>e</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warramah Kolaka  
email : [rhmawati9a@gmail.com](mailto:rhmawati9a@gmail.com)\*

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received : 22 Desember 2025

Revised : 13 Januari 2026

Accepted : 25 Januari 2026

#### Keywords:

free screening; economic burden of disease; health economics; early detection; Indonesia.

Literature review

#### Kata Kunci:

skrining gratis; beban ekonomi penyakit; ekonomi kesehatan; deteksi dini; Indonesia. Literatur riveuw

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*The economic burden of disease is a major challenge in the Indonesian health system, primarily due to the increasing prevalence of non-communicable diseases that require long-term healthcare costs. One strategy developed to reduce this burden is free preventive health checks (screening) through a promotive and preventive approach. This study aims to examine the role of free preventive health checks (screening) in reducing the economic burden of disease in Indonesia. The research method used was a literature review by examining national and international scientific articles published in the last five years (2020–2025). The literature search was conducted through Google Scholar, GARUDA, and PubMed databases with keywords related to health screening, economic burden of disease, and health economics. Data analysis used descriptive analysis and narrative synthesis. The results of the study indicate that free health screening plays a role in increasing early disease detection, reducing the cost of further treatment, reducing hospitalization rates, and reducing productivity losses due to chronic diseases. In addition, free screening also improves public access to health services, especially for low-income groups. Thus, free preventive health checks (screening) can be seen as a strategic and cost-effective health investment in supporting the control of the economic burden of disease and national health development in Indonesia.*

### ABSTRAK

Beban ekonomi penyakit merupakan tantangan utama dalam sistem kesehatan di Indonesia, terutama akibat meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular yang memerlukan pembiayaan kesehatan jangka panjang. Salah satu strategi yang dikembangkan untuk menekan beban tersebut adalah pemeriksaan kesehatan preventif (*skrining*) gratis melalui pendekatan promotif dan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemeriksaan kesehatan preventif (*skrining*) gratis dalam mengurangi beban ekonomi penyakit di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam

kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, GARUDA, dan PubMed dengan kata kunci terkait skrining kesehatan, beban ekonomi penyakit, dan ekonomi kesehatan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa *skrining* kesehatan gratis berperan dalam meningkatkan deteksi dini penyakit, menurunkan biaya pengobatan lanjutan, mengurangi angka rawat inap, serta menekan kehilangan produktivitas akibat penyakit kronis. Selain itu, skrining gratis juga meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, khususnya kelompok berpenghasilan rendah. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan preventif (*skrining*) gratis dapat dipandang sebagai investasi kesehatan yang strategis dan *cost-effective* dalam mendukung pengendalian beban ekonomi penyakit serta pembangunan kesehatan nasional di Indonesia.

## LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di Indonesia serta berkontribusi besar terhadap meningkatnya beban ekonomi kesehatan nasional. Peningkatan prevalensi PTM berdampak langsung pada pembiayaan pelayanan kesehatan, baik di tingkat rumah tangga maupun sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut Sari et al. (2025), sebagian besar kasus PTM di Indonesia masih terdeteksi pada stadium lanjut sehingga memerlukan biaya pengobatan yang tinggi dan bersifat jangka panjang.

Upaya promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan preventif (*skrining*) menjadi strategi penting dalam menekan beban ekonomi penyakit. *Skrining* kesehatan memungkinkan deteksi dini faktor risiko dan penyakit sebelum berkembang menjadi kondisi kronis yang membutuhkan pembiayaan besar. Penelitian Putra dan Handayani (2025) menunjukkan bahwa *skrining* berbasis populasi lebih *cost-effective* dibandingkan *skrining* oportunistik karena mampu menjangkau kelompok berisiko secara lebih luas dan menurunkan biaya pengobatan per kasus.

Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program pemeriksaan kesehatan preventif (*skrining*) gratis sebagai bagian dari penguatan upaya promotif dan preventif, khususnya melalui pelayanan kesehatan primer dan kegiatan berbasis komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan deteksi dini penyakit, terutama penyakit tidak menular, serta mendorong kesadaran dan perilaku hidup sehat. Rahmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan *skrining* kesehatan gratis di tingkat komunitas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya dan menjadi pintu masuk strategis dalam pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular. Temuan ini sejalan dengan Hidayat et al. (2025) yang menegaskan bahwa *skrining* gratis berperan penting dalam memperluas jangkauan layanan kesehatan preventif, khususnya bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan.

Dari perspektif ekonomi kesehatan, pemeriksaan kesehatan preventif (*skrining*) gratis berperan dalam menekan pembiayaan kuratif jangka panjang. Deteksi dini penyakit memungkinkan intervensi yang

lebih sederhana dan berbiaya rendah dibandingkan pengobatan pada stadium lanjut. Putra dan Handayani (2025) menemukan bahwa deteksi dini diabetes melitus melalui skrining mampu menurunkan biaya komplikasi seperti penyakit kardiovaskular dan gagal ginjal yang selama ini menjadi penyumbang terbesar pembiayaan dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hal ini diperkuat oleh Lestari et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa investasi pada program skrining kesehatan memberikan dampak penghematan biaya (cost saving) terhadap pelayanan kesehatan sekunder dan tersier.

Meskipun memiliki potensi besar dalam mengurangi beban ekonomi penyakit, efektivitas pelaksanaan pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tingkat literasi kesehatan masyarakat, partisipasi sasaran, serta keberlanjutan tindak lanjut hasil skrining menjadi determinan utama keberhasilan program. Kurniawan et al. (2023) menegaskan bahwa skrining yang tidak disertai edukasi kesehatan dan sistem rujukan yang terintegrasi berpotensi mengurangi dampak program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi skrining kesehatan gratis dengan penguatan pelayanan kesehatan primer dan edukasi kesehatan masyarakat menjadi hal yang penting untuk memaksimalkan manfaat kesehatan dan ekonomi.

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis di tingkat komunitas juga terbukti efektif dalam menjangkau kelompok usia produktif dan lansia yang rentan terhadap PTM. Studi Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa skrining rutin pada lansia mampu mengidentifikasi hipertensi dan diabetes pada tahap awal sehingga mencegah komplikasi yang berpotensi menimbulkan pengeluaran kesehatan katastrofik. Sementara itu, Pratama et al. (2025) menekankan bahwa skrining pada usia produktif dapat mencegah penurunan produktivitas kerja akibat penyakit kronis yang berdampak pada perekonomian keluarga dan nasional.

Selain manfaat kesehatan, pemeriksaan kesehatan preventif juga memiliki implikasi sosial ekonomi yang signifikan. Menurut Fauzan et al. (2024), keterlambatan diagnosis PTM menyebabkan meningkatnya biaya tidak langsung seperti kehilangan pendapatan dan meningkatnya ketergantungan ekonomi keluarga. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis, masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh akses yang lebih adil terhadap layanan deteksi dini tanpa hambatan biaya, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti et al. (2025).

Namun demikian, efektivitas pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat literasi kesehatan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan tindak lanjut hasil skrining. Kurniawan et al. (2023) menegaskan bahwa skrining tanpa disertai edukasi kesehatan dan sistem rujukan yang jelas berpotensi menurunkan dampak optimal program. Oleh karena itu, skrining perlu diintegrasikan dengan penguatan pelayanan kesehatan primer agar manfaat kesehatan dan ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis memiliki peran strategis dalam mengurangi beban ekonomi penyakit di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif melalui metode literature review kualitatif untuk menganalisis peran, efektivitas, serta implikasi kebijakan pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis dalam menekan beban ekonomi penyakit di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pemeriksaan Kesehatan Preventif (Skrining)**

Pemeriksaan kesehatan preventif atau skrining merupakan upaya sistematis untuk mendeteksi faktor risiko dan penyakit pada individu yang tampak sehat guna mencegah terjadinya komplikasi di masa mendatang. Skrining berperan penting dalam upaya promotif dan preventif karena memungkinkan intervensi lebih awal sebelum penyakit berkembang menjadi kondisi kronis. Rahmawati et al. (2025) menjelaskan bahwa skrining kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap status kesehatannya dan mendorong perubahan perilaku hidup sehat.

Dalam konteks Indonesia, skrining preventif banyak dilakukan melalui program pemeriksaan kesehatan gratis yang diselenggarakan di fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun kegiatan masyarakat. Hidayat et al. (2025) menegaskan bahwa skrining gratis berfungsi sebagai pintu masuk strategis dalam pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan.

### **Penyakit Tidak Menular dan Beban Ekonomi Penyakit**

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama meningkatnya beban ekonomi kesehatan di Indonesia. Beban ekonomi penyakit tidak hanya mencakup biaya medis langsung, tetapi juga biaya tidak langsung seperti kehilangan produktivitas dan penurunan pendapatan. Sari et al. (2025) menyatakan bahwa keterlambatan diagnosis PTM menyebabkan meningkatnya pembiayaan kesehatan karena pasien umumnya datang pada kondisi komplikasi.

Beban ekonomi PTM juga berdampak pada sistem pembiayaan kesehatan nasional, khususnya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Putra dan Handayani (2025) menemukan bahwa biaya pengobatan penyakit kronis dan komplikasinya menjadi salah satu penyumbang terbesar klaim JKN, sehingga diperlukan strategi pengendalian biaya yang berfokus pada pencegahan.

### **Skrining Kesehatan dan Efisiensi Biaya Pelayanan Kesehatan**

Skrining kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pembiayaan kesehatan melalui pengurangan biaya kuratif jangka panjang. Deteksi dini penyakit memungkinkan penanganan yang lebih sederhana dan berbiaya rendah dibandingkan pengobatan pada stadium lanjut. Putra dan Handayani (2025) menunjukkan bahwa skrining berbasis populasi lebih cost-effective dibandingkan skrining oportunistik karena mampu menurunkan biaya pengobatan per kasus yang terdeteksi.

Temuan ini diperkuat oleh Lestari et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa investasi pada program skrining kesehatan memberikan dampak penghematan biaya (cost saving) pada pelayanan kesehatan sekunder dan tersier, terutama dalam pengendalian komplikasi penyakit kronis.

## **Skrining Gratis dan Kelompok Rentan**

Program pemeriksaan kesehatan gratis terbukti efektif dalam menjangkau kelompok rentan seperti lansia dan usia produktif. Wulandari et al. (2025) menyatakan bahwa skrining rutin pada lansia dapat mencegah terjadinya komplikasi PTM yang berpotensi menimbulkan pengeluaran kesehatan katastropik. Sementara itu, Pratama et al. (2025) menegaskan bahwa skrining pada usia produktif berkontribusi dalam menjaga produktivitas kerja dan stabilitas ekonomi keluarga.

Selain itu, Fauzan et al. (2024) menyoroti bahwa keterlambatan diagnosis PTM meningkatkan biaya tidak langsung berupa kehilangan pendapatan. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan gratis menjadi instrumen penting dalam mewujudkan keadilan akses layanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti et al. (2025).

## **Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Skrining Kesehatan Gratis**

Efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan gratis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain literasi kesehatan, partisipasi masyarakat, ketersediaan sumber daya, serta sistem tindak lanjut hasil skrining. Kurniawan et al. (2023) menegaskan bahwa skrining yang tidak diikuti dengan edukasi kesehatan dan sistem rujukan yang jelas cenderung memiliki dampak yang kurang optimal dalam jangka panjang.

## **Perumusan (Kerangka Pemikiran Konseptual)**

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat dirumuskan bahwa pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis merupakan intervensi promotif-preventif yang berperan dalam deteksi dini penyakit dan faktor risiko PTM. Deteksi dini memungkinkan penanganan lebih awal sehingga mencegah terjadinya komplikasi yang membutuhkan pembiayaan besar. Dengan demikian, skrining kesehatan gratis berkontribusi terhadap penurunan biaya pengobatan langsung, pengurangan biaya tidak langsung akibat kehilangan produktivitas, serta peningkatan efisiensi pembiayaan sistem kesehatan nasional.

Namun, efektivitas peran skrining kesehatan gratis dalam mengurangi beban ekonomi penyakit dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti tingkat literasi kesehatan masyarakat, partisipasi sasaran, serta kesinambungan tindak lanjut hasil skrining. Oleh karena itu, integrasi skrining kesehatan gratis dengan edukasi kesehatan dan penguatan pelayanan kesehatan primer menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat kesehatan dan ekonomi dari program tersebut.

Secara konseptual, penelitian ini memandang bahwa pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis berpengaruh terhadap penurunan beban ekonomi penyakit, baik secara langsung melalui pengurangan biaya pengobatan maupun secara tidak langsung melalui pencegahan komplikasi dan peningkatan produktivitas masyarakat, dengan efektivitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor implementasi program.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* kualitatif untuk menganalisis peran pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis dalam mengurangi beban ekonomi penyakit di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu secara mendalam guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *narrative qualitative literature review*. Desain ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data sekunder berupa artikel ilmiah yang relevan, kemudian disintesis secara tematik berdasarkan kesamaan dan perbedaan temuan penelitian. Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji kebijakan dan program kesehatan preventif yang bersifat kompleks dan kontekstual.

### **Sumber Data dan Strategi Pencarian Literatur**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik skrining kesehatan, pencegahan penyakit, dan beban ekonomi kesehatan di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Skrining Kesehatan Gratis dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Beban Ekonomi Penyakit**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis berperan strategis dalam mendeteksi faktor risiko dan penyakit tidak menular (PTM) pada tahap awal. Berbagai studi menegaskan bahwa deteksi dini memungkinkan intervensi lebih cepat sebelum penyakit berkembang menjadi kondisi kronis yang membutuhkan pembiayaan tinggi (Rahmawati et al., 2025; Hidayat et al., 2025; Global Health Science Group, 2024). Dalam konteks Indonesia, skrining gratis menjadi instrumen penting untuk menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan formal.

Dari perspektif ekonomi kesehatan, deteksi dini melalui skrining berkontribusi dalam menekan eskalasi biaya pengobatan jangka panjang. Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlambatan diagnosis PTM menjadi salah satu faktor utama meningkatnya beban pembiayaan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Temuan ini sejalan dengan Fauzan et al. (2024) yang menekankan bahwa diagnosis pada stadium lanjut tidak hanya meningkatkan biaya medis langsung, tetapi juga memperbesar biaya tidak langsung rumah tangga akibat kehilangan produktivitas dan pendapatan.

## **Skrining Preventif sebagai Strategi Efisiensi Pembiayaan Kesehatan**

Literatur yang dianalisis memperlihatkan konsistensi temuan bahwa skrining kesehatan preventif merupakan pendekatan yang lebih efisien secara biaya dibandingkan penanganan kuratif pada tahap lanjut. Putra dan Handayani (2025) dalam analisis utilitas biaya skrining diabetes melitus berbasis populasi menemukan bahwa skrining preventif bersifat *cost-effective* karena menurunkan biaya pengobatan per kasus yang terdeteksi. Hal ini diperkuat oleh Lestari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa investasi pada skrining penyakit kronis menghasilkan penghematan biaya pelayanan kesehatan sekunder dan tersier.

Secara konseptual, skrining gratis berkontribusi terhadap pengurangan beban ekonomi penyakit melalui dua mekanisme utama. Pertama, pengurangan biaya langsung akibat penanganan komplikasi yang dapat dicegah. Kedua, pengurangan biaya tidak langsung yang timbul akibat hilangnya produktivitas kerja, sebagaimana ditunjukkan oleh Pratama et al. (2025) pada kelompok usia produktif. Dengan demikian, skrining kesehatan tidak hanya berdampak pada efisiensi sistem kesehatan, tetapi juga pada stabilitas ekonomi rumah tangga dan masyarakat secara luas.

### **Implikasi Skrining Gratis bagi Kelompok Rentan**

Analisis literatur juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi skrining kesehatan gratis paling signifikan dirasakan oleh kelompok rentan, seperti lansia dan masyarakat berpenghasilan rendah. Wulandari et al. (2025) menegaskan bahwa skrining rutin pada lansia mampu mencegah komplikasi PTM yang berpotensi menyebabkan pengeluaran kesehatan katastrofik. Sementara itu, Susanti et al. (2025) menyoroti bahwa program skrining gratis berperan dalam meningkatkan keadilan akses layanan kesehatan, khususnya bagi masyarakat yang selama ini menghadapi hambatan finansial.

Temuan ini mengindikasikan bahwa skrining gratis tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan sosial-ekonomi. Dengan memperluas akses deteksi dini, skrining gratis berkontribusi dalam menurunkan kesenjangan kesehatan dan mencegah dampak ekonomi yang tidak proporsional pada kelompok rentan.

### **Faktor Implementasi yang Mempengaruhi Efektivitas Skrining**

Meskipun memiliki potensi besar dalam menurunkan beban ekonomi penyakit, efektivitas skrining kesehatan gratis sangat dipengaruhi oleh faktor implementasi. Kurniawan et al. (2023) dan Universitas Udayana (2023) menekankan bahwa rendahnya literasi kesehatan dan partisipasi masyarakat dapat membatasi dampak skrining. Selain itu, skrining yang tidak disertai sistem tindak lanjut, rujukan, dan edukasi kesehatan cenderung menghasilkan manfaat yang bersifat sementara.

Evaluasi program skrining oleh Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (2025) dan Ilmudata Research Group (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan skrining sangat bergantung pada integrasi dengan pelayanan kesehatan primer yang kuat. Tanpa kesinambungan layanan, skrining berisiko menjadi kegiatan seremonial yang kurang memberikan dampak nyata terhadap penurunan beban ekonomi penyakit.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur kualitatif terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan penyakit dan pengurangan beban ekonomi kesehatan di Indonesia. Skrining kesehatan memungkinkan deteksi dini faktor risiko dan penyakit, khususnya penyakit tidak menular, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal sebelum penyakit berkembang menjadi kondisi kronis yang memerlukan pembiayaan besar dan berjangka panjang.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa skrining kesehatan gratis berperan dalam menurunkan biaya pengobatan langsung melalui pencegahan komplikasi serta pengendalian penyakit pada tahap awal. Selain itu, skrining preventif juga berdampak pada pengurangan biaya tidak langsung, seperti kehilangan produktivitas kerja dan beban ekonomi rumah tangga akibat penyakit kronis. Dengan demikian, skrining kesehatan gratis berpotensi meningkatkan efisiensi pembiayaan pelayanan kesehatan, termasuk dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Kajian ini juga mengidentifikasi bahwa efektivitas pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain tingkat literasi kesehatan masyarakat, partisipasi sasaran, ketersediaan sumber daya, serta kesinambungan tindak lanjut hasil skrining. Skrining yang tidak diintegrasikan dengan edukasi kesehatan dan sistem rujukan yang memadai cenderung memberikan dampak yang kurang optimal dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis merupakan strategi promotif dan preventif yang penting dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam rangka mengurangi beban ekonomi penyakit di Indonesia. Penguatan integrasi skrining kesehatan gratis dengan pelayanan kesehatan primer dan kebijakan kesehatan nasional diperlukan agar manfaat kesehatan dan ekonomi dari program tersebut dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Fauzan, A., Rahim, R., & Lestari, N. (2024). Dampak keterlambatan diagnosis penyakit tidak menular terhadap biaya tidak langsung rumah tangga. *Indonesian Journal of Health Economics*, 9(2), 101–110.
- Hidayat, R., Putri, D. A., & Nugroho, S. (2025). Pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya promotif dan preventif pengendalian penyakit tidak menular. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 45–54.
- Kurniawan, A., Sari, M., & Prasetyo, B. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas skrining penyakit tidak menular di pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis*, 4(3), 189–197.
- Lestari, P., Wahyuni, S., & Adi, R. (2025). Analisis penghematan biaya pelayanan kesehatan melalui skrining preventif penyakit kronis. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 28(1), 12–21.

- Pratama, D. R., Yuliani, E., & Setiawan, H. (2025). Skrining kesehatan pada usia produktif dan implikasinya terhadap produktivitas kerja. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88–96.
- Putra, R. A., & Handayani, S. (2025). Analisis utilitas biaya skrining diabetes melitus berbasis populasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 14(1), 33–42.
- Rahmawati, I., Dewi, F. S., & Hapsari, R. (2025). Pemeriksaan kesehatan gratis berbasis komunitas sebagai strategi deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 215–224.
- Sari, N., Utami, D., & Prabowo, A. (2025). Beban ekonomi penyakit tidak menular terhadap sistem Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 1–10.
- Susanti, E., Hakim, L., & Nurhadi, M. (2025). Pemeriksaan kesehatan gratis dan keadilan akses layanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(1), 67–76.
- Wulandari, T., Setyaningrum, R., & Hadi, S. (2025). Skrining rutin penyakit tidak menular pada lansia sebagai upaya pencegahan komplikasi. *Med-Com Empowerment Journal*, 5(1), 40–48.
- Salmons, J. (2023). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach, 2nd ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Global Health Science Group. (2024). Risk factor screening and prevention of non-communicable diseases in Indonesia. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 321–330.
- Universitas Muhammadiyah Semarang. (2025). Skrining kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit kronis. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 55–63.
- Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (2025). Evaluasi program pemeriksaan kesehatan gratis dalam deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 90–98.
- Ilmudata Research Group. (2024). Evaluasi ekonomi intervensi kebijakan skrining kesehatan populasi. *Review of Indonesian Global Health Studies*, 4(2), 140–149.
- Universitas Udayana. (2023). Faktor penentu partisipasi masyarakat dalam skrining penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(2), 112–120.